

## Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang

Izatul Afifah<sup>1\*</sup>, Didin Sirojudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [izaffa.03@gmail.com](mailto:izaffa.03@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The kitab kuning is a traditional book that contains Islamic religious lessons that are applied in islamic boarding schools, usually also called bare books, so called because they have no harakat at all. Therefore, to be able to understand the content of the text of the kitab kuning, a certain method is needed, including the Arabic pegon method. The purpose of this study is to describe the effectiveness of the Arabic pegon method in understanding the text of the kitab kuning, the achievements achieved and the advantages and disadvantages of the method. This research uses a qualitative method where the data obtained comes from research documents, interviews, observation results and documentation. Data analysis techniques take three steps which include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: 1) The implementation of the Arabic pegon method in the Tsanawiyah class was divided into three stages, namely the introduction stage, the preparation stage and the learning stage. 2) The achievements that this method applies include academic and non-academic achievements. 3) The advantages of this method include that students are easier to understand the content of the kitab kuning text because it uses the local language, while the drawbacks if there is no deep understanding of Arabic grammar will spend a long time to understand the kitab kuning.*

**Keywords:** Effectiveness, Arabic Pegon, Understanding, Kitab Kuning.

### ABSTRAK

*Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisikan pelajaran-pelajaran agama Islam yang diterapkan di pondok pesantren, biasanya juga disebut kitab gundul, disebut demikian karena tidak memiliki harakat sama sekali. Oleh karena itu untuk dapat memahami isi teks kitab kuning diperlukan suatu metode tertentu, diantaranya metode arab pegon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang efektifitas metode arab pegon dalam pemahaman teks kitab kuning, prestasi-prestasi yang dicapai serta kelebihan dan kekurangan dengan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen hasil penelitian, wawancara, hasil observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode arab pegon di kelas Tsanawiyah dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap pengenalan, tahap persiapan dan tahap pembelajaran. 2) Prestasi-prestasi yang diterapkannya metode ini meliputi prestasi akademik dan non akademik. 3) Adapun kelebihan metode ini diantaranya santri lebih mudah memahami isi teks kitab kuning karena menggunakan bahasa lokal, sedangkan kekurangannya jika belum ada pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa arab akan menghabiskan waktu yang lama untuk memahami kitab kuning.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, Arab Pegon, Pemahaman, Kitab Kuning.

---

### PENDAHULUAN

Salah satu metode penyebaran dan pengajaran agama Islam di Indonesia dilakukan oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan sebutan Pesantren. Menurut catatan sejarah, pendirian pesantren

---

berawal ketika seorang Kiyai menetap di suatu tempat, kemudian datanglah santri yang hendak belajar dengannya juga tinggal bersamanya. Disisi lain biaya hidup dan pendidikan pesantren akan ditanggung oleh para santri dengan dukungan dari masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan pesantren untuk menstabilkan kehidupannya tanpa terpengaruh oleh gejolak ekonomi eksternal. Pesantren telah dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Oleh karena itu Pesantren merupakan salah satu tempat interaksi antara guru dengan santri, kyai dengan santri yang relatif intensif dalam rangka transfer ilmu dan pengalaman keislaman. Pada saat ini dengan berkembangnya zaman, pesantren-pesantren di Indonesia sudah semakin maju dan modern, baik dari kurikulum maupun fisik bangunannya. Hingga saat ini model pesantren dibagi menjadi 3, Pertama, Pesantren salaf adalah pesantren yang pendidikannya hanya berbasis pada kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning yang merupakan karangan dari ulama-ulama salaf dan Kyai sebagai figur sentralnya. Pesantren salaf tidak mengadakan pendidikan formal, kedua, Pesantren kholaf (modern) adalah pesantren yang sentral pendidikannya tidak berpusan pada kyai tetapi lebih menonjol ke dalam bentuk kurikulum serta administrasi pendidikan formal, ketiga, Pesantren perpaduan salaf dan kholaf adalah dimana sistem pendidikan pesantren yang masih mengadakan pembelajaran kitab-kitab klasik dan juga menyelenggarakan sistem pendidikan formal, dan sentral pendidikannya masih berpusan pada kyai. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai hubungan erat dengan kitab kuning.

Kitab kuning merupakan istilah yang sangat tidak asing dan merupakan suatu ciri khas dari pondok pesantren, kitab kuning atau biasa disebut kitab klasik kitab-kitab bahasa arab yang tidak berharokat sehingga disebut kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus memahami dulu ilmu alat, yakni Nahwu dan Sharaf (Nana, 2016). Oleh karena itu suatu lembaga tidak disebut sebagai pesantren jika tidak mengkaji kitab kuning. Di pesantren inilah para santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisikan pelajaran-pelajaran agama Islam yang diterapkan di pondok pesantren, biasanya juga disebut kitab gundul, disebut demikian karena tidak memiliki harakat sama sekali. Disebut kitab kuning karena memang kitab-kitab tersebut penulisannya menggunakan kertas berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan redup, dikarenakan pada zaman dahulu penerangan masih terbatas seperti di desa-desa, dan para santri terbiasa belajar di malam hari dimana penerangan masih seadanya sehingga warna kuning dalam kitab dianggap mempermudah dalam membacanya.

Salah satu cara untuk memahami kitab kuning dengan cara dimaknai menggunakan arab pegon. Arab pegon adalah huruf-huruf arab yang dimodifikasi menjadi tulisan dalam bahasa lokal dan merupakan warisan leluhur nusantara sejak ratusan tahun lalu. Arab pegon berasal dari bahasa jawa 'pego' yang memiliki arti menyimpang, disebut menyimpang karena bahasa jawa yang ditulis dalam huruf arab di artikan sebagai sesuatu yang tidak lazim. Arab pegon di Nusantara mempunyai hubungan erat dengan syi'ar agama Islam, dikarenakan hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan agama Islam. Aksara arab yang dipakai dalam Bahasa Jawa disebut dengan aksara pegon, dimana menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat bahwa aksara arab ini digunakan dalam kesusasteraan jawa khususnya yang bersifat agama Islam (Koentjaraningrat, 1994). Pentingnya penerapan metode Arab Pegon yakni dengan adanya metode arab pegon di lingkungan Pondok Pesantren berfungsi untuk menerjemahkan atau memaknai kitab-kitab berbahasa arab ke dalam bahasa Jawa ataupun Indonesia dengan tujuan dapat mempermudah penulisannya, karena penulisan arab dimulai dari kanan ke kiri, begitu juga penulisan arab pegon, sedangkan penulisan latin dimulai dari kiri ke kanan (Sri & Rustam, 2017)

Pondok pesantren Darun Najah merupakan salah satu pesantren salaf yang dari awal pendiriannya hingga saat ini masih tetap menggunakan metode Arab pegon. Alasan digunakannya metode arab pegon di pondok pesantren ini adalah karena pemaknaan kitab yang menggunakan bahasa sehari-hari sehingga penulisannya menggunakan metode arab pegon maka dianggap cukup efektif dalam memahami kitab-kitab klasik yang dipelajari. Alasan digunakannya metode arab pegon di pondok pesantren ini adalah karena pemaknaan kitab yang menggunakan bahasa sehari-hari sehingga penulisannya menggunakan metode arab pegon maka dianggap cukup efektif dalam memahami kitab-kitab klasik yang dipelajari.

Metode arab pegon dianggap cukup efektif untuk pemahaman kitab kuning yang di pelajari di pesantren. Dimana arab pegon adalah sebuah metode untuk pemaknaan teks-teks kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren. Pemaknaan teks kitab kuning menggunakan metode arab pegon disebut *ngesahi* (Erwin, 2017). Di kalangan pesantren, aksara pegon lahir untuk memaknai kitab-kitab berbahasa

Arab kedalam bahasa Jawa, karena penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri, begitupun dengan pegon, penulisannya dari kanan ke kiri. Jadi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, aksara pegon ini ditulis sebagai terjemahan dari aksara Arab gundul atau tidak bersyikal. Selain itu, berbagai kontribusi arab pegon dalam pembelajaran di pesantren, diantaranya a) Sebagai media untuk menulis teks-teks keagamaan, b) Sebagai media untuk menerjemahkan kitab-kitab sharaf, c) Sebagai media untuk membantu santri dalam menghafal mufradat (kosa kata) bahasa arab kedalam bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia, d) Sebagai media untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan pemahaman teks kitab kuning, e) Sebagai media pembelajaran tata bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah dan lain-lain.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode alami dalam konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah tertentu (Moleong, 2013). Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut, 1) Observasi, metode observasi dilaksanakan oleh peneliti guna memperoleh data-data primer maupun data-data sekunder, 2) Wawancara, metode ini dilakukan guna memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran serta pemahaman santri dalam metode Arab Pegon pada kitab kuning, 3) Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan tujuan mendapat data tentang pembelajaran Arab Pegon yang telah diterapkan. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Darun Najah Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **• Implementasi Metode Arab Pegon dalam Kajian Kitab Kuning di Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyah Darun Najah**

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai cara pemahaman santri terhadap teks kitab kuning di kelas Tsanawiyah Darun Najah yaitu diterapkannya metode arab pegon dalam penerjemahan kitab-kitab kuning. Akan tetapi dalam proses pembelajaran di kelas Tsanawiyah ini menggunakan metode sorogan dan bandongan didalamnya. Pada dasarnya tujuan dari metode arab pegon pada kitab kuning adalah supaya para santri dengan mudah memahami dan memaknai teks-teks berbahasa arab yang ada pada kitab kuning dengan alasan arab pegon merupakan metode dimana penerjemahan menggunakan bahasa lokal yang cukup mudah dipahami.

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran kitab kuning dengan metode arab pegon di kelas Tsanawiyah dapat diuraikan sebagai berikut, yang pertama tahap pengenalan, Tahap pengenalan mengenai aksara arab pegon di pondok pesantren Darun Najah dilakukan pada tingkat i'dadiyah dimana santri dikenalkan macam macam aksara pegon dan tarkib-tarkib yang digunakan dalam pemaknaan kitab (*ngesahi*). Tahap kedua yakni Persiapan, ditahap persiapan ini yang dilakukan oleh santri adalah membuat halaqah atau para santri biasa menyebutnya WB (Wajib Belajar) yaitu kegiatan belajar bersama santri yang dilakukan di malam harinya guna mempersiapkan materi kitab yang akan dikajinya esok hari di kelas madin. Tahap ketiga yakni tahap Pembelajaran, waktu pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darun Najah dimulai pada sore hari pukul 16:00 WIB dengan menggunakan metode sorogan yang kemudian diterjemahkan menggunakan metode arab pegon.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kitab kuning adalah, 1) Guru menunjuk beberapa santri secara bergilir untuk maju dan membacakan kitab kuning gundulan (tanpa makna dan harokat) yang telah dipersiapkan saat halaqah dihadapan guru dan santri yang lain, pembelajaran seperti ini disebut metode sorogan. Metode sorogan adalah sistem pembelajaran di mana santri maju satu per satu dan membaca serta menguraikan isi kitab di depan guru (Utomo, 2017), 2) menyimak bacaan kitab kuning tersebut dan menegur serta membenarkan secara langsung ketika ada kesalahan, 3) Santri lain memaknai kitab masing-masing kedalam arab pegon atau disebut *ngesahi* hal ini sesuai dengan ungkapan bahwa pemaknaan teks kitab kuning menggunakan metode arab pegon disebut *ngesahi* (Irhmani, 2011), 4) Setelah selesai membaca, para santri diberi kesempatan berfikir untuk menyimpulkan maksud dari teks kitab yang sudah dibacakan, 5) Guru akan menunjuk beberapa santri untuk menerangkan isi dan maksud dari teks kitab yang telah dibacakan, 6) Guru akan membenarkan jika terjadi kesalahan dalam menyimpulkan isi kitab dan memberi kesempatan tanya jawab seputar pembahasan kitab yang sedang dibahas, 7) Guru akan memberi beberapa pertanyaan seputar isi kitab yang telah dipahaminya.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana kegiatan telah mencapai target. Adapun tahap evaluasi dilakukan satu bulan sekali dengan cara pengadaaan ulangan harian. Dari sini dapat dilihat seberapa jauh para santri memahami isi teks kita kuning yang telah dipelajari.

Disini peneliti akan menjelaskan lebih dalam mengenai pemaknaan kitab kuning menggunakan metode arab pegon, dimana Pondok Pesantren Darun Najah mewajibkan setiap guru ataupun murid menggunakan metode arab pegon dalam pemaknaan kitab. Pemaknaan menggunakan metode arab pegon di Pondok Pesantren Darun Najah ditulis secara mendatar dari arah kanan ke kiri bukan secara gendul (miring kebawah) hal ini diterapkan dengan alasan lebih terlihat rapi dan mudah dalam membacanya.

- **Prestasi Prestasi Yang Pernah di Capai Di Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyah Darun Najah**

Pada hakikatnya target yang ingin dicapai pada penerapan metode arab pegon dalam kajian kitab kuning bukan seberapa banyak kitab yang mereka kaji akan tetapi menitik beratkan pada pemahaman terhadap makna isi kitab kuning tersebut. Hasil belajar yang telah diakui oleh para santri saat peneliti melakukan wawancara adalah mereka merasa cukup menguasai maksud teks-teks pada kitab kuning dengan metode arab pegon akan tetapi merasa sedikit kesulitan saat ditemukannya makna-makna asing yang mungkin mereka belum pernah mendengar sebelumnya, hal ini diatasi dengan pembiasaan menyimpulkan sendiri oleh para santri-santri dibawah bimbingan guru kelas masing-masing.

Keberhasilan metode arab pegon dalam pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Najah dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik adalah suatu hasil usaha karena belajar dikelas, sedangkan prestasi non akademik meliputi prestasi yang diraih oleh santri diluar kelas seperti MQK.

- **Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Arab Pegon Bagi Pemahaman Santri Terhadap Isi Teks Kitab Kuning.**

Dalam suatu metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan penerapan metode arab pegon di kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyah Darun Najah diantaranya, 1) Santri dapat mengetahui kedudukan setiap tulisan dalam kalimat, 2) Santri dapat mendapatkan banyak kosa kata, 3) Menggunakan simbol-simbol tertentu, sehingga mempermudah untuk mengetahui kedudukan kalimat, 4) Santri lebih mudah memahami isi teks kitab kuning, 5) Menjaga dan melestarikan budaya nusantara khususnya budaya bahasa jawa.

Sedangkan kekurangan metode arab pegon ini diantaranya, 1) Membutuhkan waktu yang lama, untuk memahami satu paragraf saja, seorang santri biasanya menghabiskan waktu cukup lama karena belum terbiasanya santri dengan tata bahasa arab, 2) Penerapan metode arab pegon saja tanpa adanya semacam ice breaking biasanya menjadikan kelas cenderung monoton dan menjadikan para santri bosan dan akhirnya mengantuk, 3) Membutuhkan tenaga pengajar yang cukup menguasai dan memahami cara menyimpulkan makna arab pegon dalam kitab kuning, karena jika terjadi kesalahan dalam penerjemahan bisa menjadikan kesalahan yang fatal.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian yang berjudul tentang Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi metode arab pegon di pondok pesantren Darun Najah dibagi menjadi empat tahapan yakni tahap pengenalan dimana tahap ini dilakukan ketika santri dalam tingkat i'dadiyah, kemudian tahap persiapan yang dilakukan setiap malam atau di sebut wajib belajar guna mempersiapkan pelajaran yang akan di bahas di keesokan harinya, selanjutnya adalah tahap pembelajaran dimana tahap ini adalah tahap yang dilakukan ketika sudah berada didalam kelas, yang terakhir adalah tahapan evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali dalam bentuk ulangan harian.

Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh pondok pesantren ini sangatlah banyak baik dari segi akadaemik dan non akademik. Adapun prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai santri dalam kelas masing-masing, kemudian prestasi non akademik bisa dilihat dari banyaknya santri-santri yang mendapat juara dalam perlombaan baca kitab atau disebut MQK (Musabaqoh Qiro'atul Kutub).

Dalam suatu metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan penggunaan metode ini selain dapat melestarikan kebudayaan nusantara juga merupakan metode yang cukup efektif dalam pembelajaran kitab kuning dimana santri lebih mudah

memahami makna kitab dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Namun kekurangan dari metode ini adalah dengan dibutuhkannya waktu yang lama dalam memahami teks bahasa arab karena mereka belum terbiasa dengan tata bahasa arab sehingga membuat suasana kelas yang cenderung membosankan tanpa adanya ice breaking dan guru yang inovatif dan mumpuni dalam metode pengajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Erwin, Widiaworo. (2017). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irhamni. (2011). *Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional Di Jawa: Kajian Atas Praktik Penerjemahan Jenggotan*, *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna*.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy.J. (2013). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utomo, Wahyu, (1917). *PerguruanTinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Wahyuni Sri dan Ibrahim Rustam. (2017). *Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren*, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*.